
**ANALYSIS OF GROUND COFFEE BUSINESS IN REJANG LEBONG DISTRICT
ANALISIS USAHA KOPI BUBUK DI KABUPATEN REJANG LEBONG****Oleh****Febri Nur Pramudya¹⁾, Gracia Gabrienda²⁾ & Hety Novitasari³⁾**^{1,2}**Universitas Pat Petulai**³**Universitas Ratu Samban****Email: febrinurpramudya@gmail.com****Abstract**

Robusta coffee powder processing techniques greatly affect the value of production, the greater the value of coffee powder is not necessarily able to provide big profits for the businessman, because the value of production is strongly influenced by the selling price and production of Robusta coffee powder in each processing. This research was conducted at UD. Cap Gentong Mas. This study aims to determine the magnitude of the benefits obtained in the robusta coffee powder processing business at UD. Cap Gentong Mas. The method used is purposive (intentional), with the criteria of one business that has been established for more than fifteen years with data collection techniques using primary data and secondary data and income analysis methods and efficiency values. Benefits obtained at UD. Gentong Mas Cap is Rp. 5,376,077 / month. The acquisition of efficiency value is 1.2, meaning that the business has advantages and can be developed.

Keywords: Coffee, Profit & Efficiency Value**PENDAHULUAN**

Saat ini, Indonesia merupakan produsen dan juga sekaligus konsumen penting komoditas kopi. Indonesia merupakan produsen dan juga sekaligus konsumen penting komoditas kopi. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi ke 4 di Sumatera dengan jumlah produksi kopi terbanyak, dengan luas lahan 75.922 Ha dengan total produksi 56.556 ton. (Fariadi & Saputra, 2019).

Berbisnis olahan kopi merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan karena tidak terlepas dari kegemaran masyarakat dalam mengkonsumsi kopi karena kopi memiliki rasa, aroma yang khas, mempunyai manfaat tersendiri bagi penikmatnya. Keberhasilan bisnis kopi membutuhkan berbagai inovasi dalam pembuatan produk untuk meningkatkan nilai tambah seperti diolah menjadi kopi bubuk, kopi instan, kopi biji matang (roasted coffee), kopi mix, kopi celup, aneka minuman kopi dalam kemasan, dan aneka produk turunan lainnya agar dapat bersaing di pasar produk-produk yang dihasilkan. (Reswita, 2016)

Salah satu daerah di provinsi Bengkulu adalah Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki salah satu usaha kopi bernama Cap Gentong, usaha ini membuat olahan kopi robusta menjadi kopi bubuk yang sudah cukup lama menjalani produksi kopi selama lebih dari lima belas tahun. Banyaknya pesaing di industri olahan kopi yang telah lama berdiri, peneliti tertarik untuk melihat keuntungan pada usaha Kopi bubuk di Kabupaten Rejang Lebong.. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pendapatan kopi bubuk UD. Cap Gentong Mas di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong (2) Mengetahui nilai efisiensi yang didapat kopi bubuk UD. Cap Gentong Mas yang dikembangkan di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

METODE PENELITIAN**1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di UD. Cap Gentong Mas di Desa Air Bang, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Pemilihan lokasi dilakukan secara

purposive. Dimana UD ini adalah salah satu usaha yang berkembang sudah cukup lama dan memiliki produksi yang stabil.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pihak manajemen melalui wawancara. Pengamatan langsung di lapangan dan pengisian kuisioner dilakukan dengan pihak yang dianggap paling berkompeten di UD. Cap Gentong Rejang Lebong. Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan manajemen UD. Cap Gentong Rejang Lebong dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Pendapatan

Perhitungan mencari pendapatan (Binamus dan Prisdinawati, 2020)

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = \sum_{i=1}^n y_i \cdot p_{yi}$$

$$TC = FC + VC$$

$$VC = P_x \cdot X$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha pengolahan kopi (Rp/Bulan)

TR = Total penerimaan (Rp/Bulan)

TC = Total Biaya (Rp/Bulan)

y_1 = kopi bubuk (kg)

p_{y1} = Harga kopi bubuk (Rp/kg)

Y = Produksi usaha (kg/Bulan)

P_x = Harga Input (Rp)

X = Jumlah Input

b. Analisis Efisiensi

Untuk menganalisa efisiensi usaha digunakan metode *R/C ratio*, dimana *R/C ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2005) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* / penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* / Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

1. Jika *R/C ratio* < 1, maka usaha kopi bubuk yang diusahakan oleh rumah produksi tidak efisien (tidak menguntungkan).
2. Jika *R/C ratio* = 1, maka usaha kopi bubuk yang diusahakan oleh industri rumah tangga mengalami pulang pokok (*Break Event Point*).
3. Jika *R/C ratio* > 1, maka usaha kopi bubuk yang diusahakan oleh industri rumah tangga efisien (menguntungkan).
Usaha kopi bubuk dikatakan layak jika *R/C ratio* > 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Usaha Kopi Bubuk Cap Gentong Mas

Pendapatan usaha kopi bubuk diperoleh dengan mengurangi nilai produksi yang didapatkan dari penjualan kopi bubuk dengan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui berapa besar pendapatan atau kerugian yang diperoleh dalam usaha pengolahan kopi bubuk dalam sebulan produksi. Besar pendapatan yang diperoleh dari UD. Cap Gentong Mas adalah sebesar Rp 5.376.077,-/bulan.

Hasil ini didapat dari penerimaan yang diperoleh usaha ini sebesar Rp 27.000.000,-/bulan. Penerimaan merupakan omset keseluruhan yang diperoleh usaha kopi bubuk selama satu bulan, dimana penerimaan dipengaruhi oleh volume produksi kopi bubuk yang terjual dengan kata lain terjadinya peningkatan permintaan, maka usaha kopi bubuk akan meningkatkan produksinya, sehingga semakin tinggi penerimaan yang diperoleh akan menghasilkan penerimaan yang besar begitupun sebaliknya. Nilai produksi ini didapatkan dari produksi yang dihasilkan dalam satu bulan sebesar 675 kg dengan harga jual sebesar Rp 40.000,-/kg. Untuk biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 21.623.923,-/bulan terdiri dari komponen pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Biaya Produksi

1. Biaya Variabel	
Kopi	18900000
gula putih	1080000
Plastik kemasan	125000
Sablon	128333.3
Kayu	200000
Minyak tanah	1666.667
JUMLAH	20435000
2. Biaya tetap	
Penyusutan mesin press	56666.67
Penyusutan penggorengan kopi	62500
Penyusutan mesin penggiling	200000
Penyusutan Tampi	1666.667
Penyusutan wadah kotak	4166.667
Penyusutan sendok	833.3333
Penyusutan timbangan	8333.333
JUMLAH	334166.7
3. Biaya umum	
Listrik	54756
4. Biaya tenaga kerja	
TOTAL	21623923

Sumber: Data Primer (diolah),2020

2. Nilai Efisiensi Kopi Bubuk UD.Cap Gentong Mas

Berdasarkan uraian diatas, maka kelayakan usaha yang dihitung pada usaha kopi bubuk yang merupakan suatu analisis *ratio* untuk mengetahui tingkat pengembalian atau perputaran modal dan keuntungan maupun kerugian yang dialami oleh usaha kopi bubuk. Nilai efisiensi didapatkan dari perbandingan penerimaan terhadap biaya yang dikeluarkan pada usaha olahan kopi bubuk UD. Cap Gentong Mas. Penerimaan setiap bulannya yang didapat dari usaha tersebut adalah sebesar Rp 27.000.000,- dan biaya produksi sebesar Rp 21.623.923 sehingga menghasilkan nilai efisiensi yang didapat adalah sebesar 1,2 yang artinya nilai efisiensi ini lebih dari pada satu dapat dikatakan usaha tersebut efisien memiliki keuntungan dan bisa untuk dikembangkan.

Tabel 2. Nilai Efisiensi

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Kg/Bulan	675
2	Nilai produksi	Rupiah/Bulan	27.000.000
3	Biaya produksi	Rupiah/Bulan	21.623.923
	Nilai Efisiensi		1,2

Sumber: Data Primer (diolah),2020

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendapatan usaha pengolahan kopi menjadi kopi bubuk pada usaha kopi UD.Cap Gentong Mas sebesar Rp 5.376.077,-/bulan.
2. Nilai efisiensi yang dihasilkan usaha pengolahan kopi menjadi kopi bubuk sebesar Rp. 1,2 yang artinya usaha tersebut efisien memiliki keuntungan dan bisa dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bainamus, Putri Milanda; Prisdinawati, Dwita. Analisis Profitabilitas Agroindustri Gula
- [2] Semut Di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang
- [3] Lebong. Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi Dan Budidaya Perairan,
- [4] [S.L.], V. 17, N. 2, P. 152-157, Jan. 2020. Issn 2598-4071.
- [5] Doi: <https://doi.org/10.32663/Ja.V17i2.959>.
- [6] Fariadi, H., & Saputra, B. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Kopi Bubuk 1001 Di Kota Bengkulu. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 6(2). <https://doi.org/10.37676/agritepa.v6i2.882>
- [7] Hernanto,F.1989.*Ilmu Usahatani*.Penebar swadaya.Jakarta
- [8] Luru,P.2014.Analisis Rentabilitas Usaha Sinar Berkah di Desa Pancuma Kecamatan Tojo
- [9] Kabupaten Tojo Una-una. *Jurnal ekommen,14*, 1693-9131

-
- [10] Rahardjo, Pudji. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta
- [11] Reswita. (2016). Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Kopi Bubuk Rebusta di Kabupaten Lebong (STUDI KASUS PADA USAHA KOPI BUBUK CAP PADI). *AGRISEP*, 15(2).
- [12] Riyanto, B. 1992. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Gajah Mada. Yogyakarta
- [13] Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- [14] Tarigan, R. 2004. *Ekonomi Regional*. Bumi Angkasa. Jakarta
- [15] Soekartawi. 2005. *Ilmu Usaha Tani*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [16] Widyawati. (2014). Analisis Rentabilitas Industri Pengolahan Kecap CV Aneka Guna di Kota Langsa. *Jurnal agrisep*, 15, 18-24.